

# **MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI KETRAMPILAN MENGURUTKAN POLA DENGAN MEDIA LOOSE PART DI TAMAN KANAK-KANAK AL IMAN SURABAYA**

**Nurul Istiqomah<sup>1</sup> dan Anisa Yunita Sari<sup>2</sup>**

Universitas Narotama<sup>1,2</sup>

istiqomahn247@gmail.com<sup>1</sup>, anisa.yunita@narotama.ac.id<sup>2</sup>

## **ABSTRAK**

Mengurutkan pola menurut Polonsky dan Dorothy adalah kemampuan mengurutkan suatu himpunan benda yang saling berhubungan satu sama lain. Hubungan yang terjadi dapat didasarkan atas urutan warna, bentuk, dan ukuran. Menurut peneliti ketrampilan mengurutkan pola dapat meningkatkan kognitif anak sejak dini. Banyaknya anak di kelompok A yang kemampuannya masih belum berkembang dalam kegiatan mengurutkan pola menurut peneliti perlu ditingkatkan ketrampilannya menggunakan loose part. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dilakukan melalui dua siklus, setiap siklus sebanyak tiga kali pertemuan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelompok A di TK Al Iman sebanyak 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Hasil dari penelitian ini dapat penulis simpulkan bahwa ketrampilan mengurutkan pola dengan media loose part atau benda-benda yang ada di sekitar anak berhasil menunjukkan peningkatan, dari siklus 1 ke siklus 2. Menurut peneliti siklus 2 dianggap berhasil karena telah menuntaskan anak yang belum berkembang, penilaian anak yang berkembang sesuai harapan dalam mengurutkan pola tinggal 15% dari seluruh populasi dan meningkatkan kategori berkembang sangat baik menjadi 85%.

**Kata kunci:** *Kognitif, Ketrampilan Mengurutkan Pola, Loose Part*

## **ABSTRACT**

Sorting patterns according to Polonsky and Dorothy is the ability to sort a set of objects that are interconnected with one another. Relationships that occur can be based on the order of color, shape, and size. According to researchers, the skill of sorting patterns can improve children's cognitive skills from an early age. According to the researcher, the number of children in group A whose abilities are still underdeveloped in sequencing activities according to the researcher needs to improve their skills using loose parts. This type of research is Classroom Action Research conducted in two cycles, each cycle consisting of three meetings. The subjects of this study were 10 boys and 10 girls in group A at Al Iman Kindergarten. The results of this study can be concluded that the skills of sorting patterns using loose part media or objects around the child have shown an increase, from cycle 1 to cycle 2. According to the researcher, cycle 2 was considered successful because it had completed undeveloped children. children who develop according to expectations in the order of living patterns of 15% of the entire population and increase the very well developed category to 85%.

**Keywords:** *Cognitive, Pattern Sorting Skill, Loose Part*

---

## PENDAHULUAN

Dalam Permendikbud No.137 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, tingkat pencapaian anak usia 4-5 th dalam pengembangan kognitif disebutkan bahwa anak diharapkan dapat belajar dan pemecahan masalah, berfikir logis dan berfikir simbolik. Kemampuan berfikir logis diharapkan anak bisa mengklasifikasikan benda berdasar bentuk, ukuran, warna. Mengenal sebab akibat, mengelompokkan benda sejenis, benda yang sama, benda berpasangan, mengenal urutan pola dan mampu mengurutkan benda berdasar ukuran, warna lima seriasi.

Berdasarkan data yang diperoleh, dalam proses pembelajaran di TK Al Iman Kelompok A, tahun ajaran 2022-2023 pada bulan Juli s.d September 2022 bahwa pada pengembangan kognitif kompetensi dasar 3.6/4.6, anak mampu mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari dalam capaian pembelajaran mengenal konsep matematika sederhana pada indikator memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk 2 pola yang berurutan, misal merah-putih, merah-putih atau ab ab diperoleh dari 20 siswa kel A,(10 anak laki-laki, 10 anak perempuan) kemampuan dalam kegiatan mengurutkan pola belum berkembang sebanyak 16 anak, kemampuan mulai berkembang sebanyak 4 anak.

Belum berhasilnya kemampuan dalam mengurutkan pola setelah dilakukan pengamatan dan wawancara dengan guru dikarenakan kegiatan ini jarang diberikan, dalam praktek mengurutkan pola menggunakan media kertas bergambar yang terlalu kecil dan mudah berantakan jika terkena angin. Banyaknya anak di kelompok A yang kemampuannya masih belum berkembang dalam kegiatan mengurutkan pola pada pengembangan kognitif, perlu menurut peneliti mencoba melatih ketrampilan mengurutkan pola menggunakan media benda-benda yang ada di sekitar anak, sangat menarik agar anak merasa senang dan termotivasi untuk mencobanya. Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah, Bagaimana meningkatkan kemampuan kognitif Anak Usia 4-5 th melalui ketrampilan mengurutkan pola dengan media loose part di TK. Al Iman Surabaya?

Tujuan Penelitiannya adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif Anak Usia 4-5 th melalui ketrampilan mengurutkan pola dengan media loose part di TK. Al Iman Surabaya

---

## **LANDASAN TEORI**

Menurut Khadijah (2016:18) bahwa perkembangan kognitif adalah kemampuan berfikir anak usia dini dalam mengeksplorasi dirinya sendiri, orang lain, hewan dan tumbuhan serta erbagai benda yang ada disekitarnya, sehingga anak memperoleh pengetahuan dalam arti kemampuan berfikir anak usia dini dalam memahami lingkungannya, sehingga pengetahuannya bertambah.

Lingkup pengembangan kognitif meliputi a) Belajar dan pemecahan masalah sederhana yang meliputi kemampuan memecahkan masalah kehidupan sehari-hari dengan cara fleksibel dan dapat diterima social, dapat menerapkan pengetahuan dan pengalamannya dalam konteks yang baru. b) Kemampuan berfikir logis yang mencakup kemampuan klasifikasi, perbedaan, pola, mengenal sebab akibat dan mampu berinisiatif dan berencana. c) Kemampuan berfikir simbolik, mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan dan menggunakan konsep huruf dan angka serta mempresentasikannya dengan benda dan symbol gambar. Mengurutkan pola menurut Polonsky dan Dorothy menyatakan bahwa mengurutkan pola adalah kemampuan mengurutkan suatu himpunan benda yang saling berhubungan satu sama lain. Hubungan yang terjadi dapat didasarkan atas urutan warna, bentuk, dan ukuran.

Menurut peneliti ketrampilan mengurutkan pola dapat meningkatkan kognitif anak sejak dini, hal ini sejalan dengan pendapat Dogde (2002) yang mengemukakan bahwa tujuan pengembangan kognitif untuk anak usia prasekolah (termasuk di dalamnya anak 4-5 tahun) adalah belajar pemecahan masalah dan berfikir logis, pada kemampuan ini anak diharapkan dapat mempertemukan dan memiliki pemahaman yang baik terhadap suatu informasi dengan membandingkan, membedakan, mengelompokkan, mengatur, mengukur, dan memahami pola-pola. Ketika anak menggunakan kemampuan berfikir logis, mereka akan belajar mengorganisasikan dunia mereka secara konseptual dan mendapatkan pemahaman lebih baik, bagaimana sesuatu dapat bekerja.

Peran guru dalam menyediakan bahan media pembelajaran sangatlah penting dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran anak usia dini hal ini disampaikan oleh (Azhar, 2014: 67) dalam Guslinda, Rita (2018) bahwa kesalahan dalam memilih media akan menyebabkan anak tidak tertarik, tidak konsentrasi dan mudah bosan dengan kegiatan pembelajaran yang diberikan. Media pembelajaran yang digunakan

hendaknya sesuai dengan tahap perkembangan, guru perlu mempunyai pertimbangan dan perencanaan dengan media yang digunakan, mampu memilih dan tahu lebih banyak fungsi dari media tersebut, sehingga dengan media yang digunakan akan tergambar lebih jelas dan lebih menarik minat dan perhatian siswa. Menurut Yulianti (2020) Loose Parts merupakan bahan-bahan yang terbuka, dapat terpisah, dapat dijadikan satu kembali, dibawa, digabungkan, dijajar, dipindahkan, dan digunakan sendiri atau digabungkan dengan bahan lain, yang dapat berupa bahan alam atau sintesis, dimana ketika anak bermain loose part anak dapat memainkan material sesuai keinginan anak dimana anak dapat mengkombinasi permainan dari bahan sejenis maupun dapat menambahkan bahan yang tidak sejenis secara bebas dan terbuka.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

1. Tempat Penelitian di TK Al Iman kecamatan Mulyorejo Surabaya.
2. Waktu Penelitian: Penelitian dilakukan pada semester I tahun ajaran 2022 pada bulan September s.d November 2022

### **Subyek dan Obyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelompok A di TK Al Iman. Obyek adalah ketrampilan mengurutkan pola pada kelompok A belum berkembang

### **Prosedur Penelitian**

#### **A. Tahap Perencanaan**

Hasil rekap nilai per 3 bulan terhitung dari bulan Juli s.d September 2022 tersebut diketahui bahwa kemampuan dalam mengurutkan pola pada pengembangan kognitif anak kelompok A, masih banyak yang belum berkembang, dari 20 anak ada 16 anak belum berkembang, ada 4 anak yang mulai berkembang sehingga perlu disusun rencana perbaikan sbb:

- a. Membuat Rencana Kegiatan Mingguan dan Rencana Kegiatan harian sesuai dengan tema saat itu
- b. Menyusun langkah-langkah kegiatan Menyusun pola secara bertahap dari yang paling mudah 2 pola dengan 1 pola contoh yang sudah disiapkan

- c. Anak tinggal melanjutkan pola yang sudah dibuat guru, hal ini bertujuan agar anak mudah dalam mengingat cara bermain mengurutkan pola.
- d. Guru menyiapkan media loose part dari satu jenis sampai berbagai jenis benda yang ada di sekolah.

e. Tahap Pelaksanakan

Tindakan berpedoman pada skenario pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan.

f. Tahap Observasi

Dengan memberikan tes evaluasi pada siswa untuk mengetahui tingkat pelaksanaan perbaikan pada setiap siklus. Media observasi ,rating scale,ceklis

g. Tahap Refleksi

Pada tahap reflexsi, peneliti melakukan analisis terhadap data-data

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan sebanyak dua siklus.

Siklus I akan direncanakan 3 kali pertemuan, begitu pula dengan siklus II.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi dan observasi langsung pada proses kegiatan mengurutkan pola di TK Al Iman Surabaya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya ketrampilan anak kelompok A dalam kegiatan mengurutkan pola dengan loose part di TK Al Iman Surabaya. Indikator keberhasilan mengurutkan pola dengan media loose part adalah apabila anak mampu mengurutkan 2 pola secara berurutan berdasar bentuk dan anak mampu memperkirakan urutan selanjutnya dengan melengkapi urutan pola yang hilang. sebesar 80%-100% atau dengan kriteria Berkembang Sangat Baik/BSB.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Data kemampuan awal**

Penelitian ini dilakukan di TK. Al Iman Surabaya tahun ajaran 2022-2023, Hasil rekapitulasi penilaian selama 3 bulan bulan Juli s.d bulan September menunjukkan masih belum berkembangnya kemampuan kognitif pada indicator kemampuan mengenal urutan pola, hal ini dikarenakan selama ini guru jarang sekali memunculkan kegiatan mengurutkan pola dan media yang digunakan menggunakan

media kertas kecil-kecil yang ada gambarnya. Kertas kecil tsb tidak dilaminating sehingga mudah bergeser dan berterbangan saat digunakan. Anak harus mengulang kembali bila susunan berantakan tertiuip angin atau tersentuh anak. Hasil rekap nilai mengurutkan pola, dari 20 anak selama 3 bulan di semester 1 menunjukkan 16 atau 80% anak belum berkembang dan 4 atau 20% anak mulai berkembang. Untuk itu penulis mencoba mengganti media kertas dengan media benda yang mdah didapat disekitar anak atau bisa disebut loose part, dilakukan bertahap dari yang paling mudah mengurutkan 2 pola dan melengkapi pola yang hilang.

### **siklus 1**

Peneliti perlu merencanakan kegiatan siklus 1 sebagai awal perbaikan.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam perbaikan pengembangan mengurutkan pola pada siklus 1, adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan tujuan perbaikan siklus 1 yakni untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengurutkan 2 pola.
- b. Membuat RPPM sebagai panduan penelitian dalam menyusun RPPH beserta skenario selama 5 hari.
- c. Menyusun RPPH beserta rencana kegiatan selama 3 hari
- d. Menyiapkan lembar penilaian dan rubrik penilaian untuk peserta didik.
- e. Menyiapkan media dan sarana pendukung pembelajaran.
- f. Menetapkan target prosentase perbaikan yaitu sebesar 80%.

Pada siklus 1 untuk indikator kesesuaian urutan pola ada 2 anak mulai berkembang/MB, ada 11 anak mendapat nilai berkembang sesuai harapan/BSH dan 7 anak berkembang sangat baik. Pada indikator melengkapi pola yang hilang ada 2 anak mulai berkembang/MB, 14 anak mendapat nilai berkembang sesuai harapan/BSH dan 4 anak berkembang sangat baik. Kemampuan anak dalam mengurutkan pola dari sebelum dilakukan perbaikan ada 16 anak atau 80% belum berkembang atau belum mampu dalam mengurtnkan pola, dan setelah perbaikan pada siklus 1 anak yang belum berkembang sudah dapat dituntaskan.

Ada penurunan 10% dari kondisi awal sebelum tindakan ada 4 anak atau 20% dari seluruh populasi mulai berkembang, tinggal 2 anak atau 10% dari seluruh populasi pada kemampuan mengurutkan pola. Terdapat nilai lebih baik atau berkembang

sesuai harapan sebanyak 8 anak atau 40% dari seluruh populasi pada kemampuan mengurutkan 2 pola. Muncul nilai berkembang sangat baik sebanyak 10 anak atau 50% dari seluruh populasi pada ketrampilan mengurutkan pola. Dari hasil refleksi kegiatan di siklus satu penulis dan guru memutuskan perlu dilakukan kegiatan siklus 2 dikarenakan kemampuan anak kelompok A dalam mengurutkan pola masih ada 2 anak mulai berkembang, ada 8 atau 40% dari seluruh populasi dengan nilai berkembang sesuai harapan dan muncul 10 anak atau 50 % dari seluruh populasi yang berkembang sangat baik. Menurut peneliti hal ini perlu diulang disiklus 2 agar memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

Adapun kendala yang muncul sehingga siklus 1 belum berhasil maksimal karena membutuhkan waktu yang lama karena bagi anak kegiatan ini agak sulit. Guru membutuhkan waktu yang lama untuk mengajari anak, sebab harus meneliti dan memberi arahan pada anak-anak yang kesulitan dalam mengurutkan pola dan melengkapi pola yang hilang. Menurut peneliti adanya hasil yang belum maksimal maka perlu diperbaiki pada siklus 2 hal ini diharapkan dapat anak mengurutkan 2 pola secara sesuai bentuk loose part dan anak mampu memperkirakan urutan selanjutnya bila ada pola yang hilang.

## **siklus 2**

Pada proses perbaikan dari siklus 1 ke siklus 2 yang dilakukan pada tanggal 10 s.d 12 Oktober 2022 ada beberapa hal yang diamati oleh penulis dalam mengikuti kegiatan mengurutkan pola di kelompok A yaitu kemampuan dalam mengurutkan pola dan kemampuan anak dalam memperkirakan urutan pola yang hilang . Pada siklus 2 untuk indikator kesesuaian urutan, 7 anak telah berkembang sesuai harapan dan ada 13 anak berkembang sangat baik.

Pada indikator anak mampu memperkirakan urutan pola selanjutnya dengan melengkapi pola yang hilang ada 13 anak berkembang sesuai harapan dan ada 7 anak berkembang sangat baik. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus 2 tampak bahwa ketrampilan mengurutkan pola pada kelompok A yang berjumlah 20 anak terdapat 17 anak atau 85% dari seluruh populasi telah berkembang sangat baik, ada 7 anak atau 15% anak dengan kemampuan berkembang sesuai harapan dan semua anak telah berhasil dalam kegiatan mengurutkan pola. Secara waktu yang dibutuhkan lebih cepat dari siklus satu, sbb anak

sudah mengerti cara mengurutkan pola dan bagaimana dia harus melengkapinya bila ada pola yang hilang.

### **A. Pembahasan**

Mengurutkan pola menurut Sugiono (2007, 11.8) adalah menyusun rangkaian warna, bagian-bagian, benda-benda, suara-suara, dan gerakan-gerakan yang dapat berulang.

Seefeldt dan Wasik (2008) mengungkapkan bahwa kegiatan mengurutkan pola dapat membantu anak-anak mengembangkan pengetahuan tentang urutan pengetahuan dan hubungan. Selain itu, kemampuan untuk mengenal pola akan membantu anak-anak mengembangkan keterampilan untuk menyortir, menggolongkan mengidentifikasi bentuk-bentuk dan membuat grafik. Untuk memahami pola, anak harus mampu untuk mengidentifikasi warna, bentuk, ukuran, tekstur, posisi dan kuantitas.

Pada kegiatan siklus 1, anak masih perlu diberi bimbingan cara bermain dengan papan pola menggunakan loose part, hari itu bu guru mengajak anak-anak untuk mengamati berbagai jenis loose part yang sudah disediakan, anak diperbolehkan untuk memegang dan menyebutkan nama-nama loose part, menyebut warna, mengamati tekstur loose part. Setelah kegiatan itu, bu guru menjelaskan pada anak cara bermain dengan papan pola. Hari pertama kegiatan ini, anak hanya menyusun 2 pola dengan ada 1 pola contoh, hal ini untuk memudahkan anak. Hari ke 2 dan ke 3 anak harus menyusun dan melengkapinya pola yang hilang.

Dari hasil refleksi kegiatan di siklus 1 penulis dan guru memutuskan:

Perlu dilakukan kegiatan siklus 2 dikarenakan kemampuan anak kelompok A dalam mengurutkan pola masih ada 2 anak atau 10% yang mulai berkembang, ada 8 anak 40% yang berkembang sesuai harapan, muncul 10 anak atau 50% dari seluruh populasi anak berkembang sangat baik, sehingga menurut peneliti perlu ditingkatkan lagi agar muncul nilai lebih baik lagi atau berkembang sangat baik dalam ketrampilan mengurutkan pola. Faktor penyebab pada siklus 1 perlu ditingkatkan adalah membutuhkan waktu yang lama sebab anak-anak masih banyak yang bingung perlu waktu bagi bu guru untuk melihat dan membimbing satu per satu anak

Belajar dari kekurangan di siklus 1, maka penulis perlu meningkatkan dan memaksimalkan kegiatan mengurutkan pola dengan mencoba mengulang kembali



kegiatan ini pada anak kelompok A dengan mengurutkan 2 pola disertai mengisi pola yang hilang. Kegiatan ini tetap menggunakan berbagai macam benda yang ada di sekitar anak atau biasa disebut loose part

Dalam kegiatan mengurutkan loose part di siklus 2, penulis anggap sudah berhasil dalam menuntaskan anak yang belum berkembang dan yang mulai berkembang, kategori berkembang sesuai harapan tinggal 3 anak atau 15% dari seluruh populasi dan ada peningkatan kategori berkembang sangat baik 85% atau 17 anak hal ini dikarenakan media yang digunakan sangat tepat dan membantu proses pembelajaran seperti yang disampaikan Hamalik (2005:26)

## **KESIMPULAN**

Hasil dari penelitian ini dapat penulis simpulkan bahwa ketrampilan mengurutkan pola adalah kemampuan yang ingin dimunculkan pada anak kelompok A di TK Al Iman melalui kegiatan mengurutkan benda dengan pola ab-ab, abc-abc, aa-bb-aa-bb, berdasarkan bentuk dengan media benda-benda yang ada di sekitar anak atau biasa disebut loose part. Ternyata media loose part dapat memudahkan anak dalam melakukan kegiatan bermain pola, terbukti adanya peningkatan **Adanya peningkatan kemampuan ini, diharapkan dapat merangsang anak untuk bisa berfikir apa yang selanjutnya, jika ada sebelumnya.**

Ketrampilan mengurutkan pola dengan media loose part atau benda-benda yang ada di sekitar anak berhasil menunjukkan peningkatan dari pra tindakan kemampuan anak yang belum berkembang sebanyak 80% dan mulai berkembang 20%. Pada siklus 1 kemampuan anak yang belum berkembang tuntas, mulai berkembang tinggal 10% , muncul kemampuan berkembang sesuai harapan 40% dan berkembang sangat baik sebanyak 50%. Pada siklus 2 kemampuan anak dalam mengurutkan pola berkembang sesuai harapan tinggal 15% dan ada 85% yang berkembang sangat baik.

Kegiatan pada siklus 1 belum memenuhi target ketuntasan sehingga perlu diulang pada siklus 2, menurut peneliti siklus 2 dianggap berhasil karena telah menuntaskan anak yang belum berkembang, penilaian anak yang berkembang sesuai harapan dalam mengurutkan pola tinggal 15% dari seluruh populasi dan meningkatkan kategori berkembang sangat baik menjadi 85%. Keberhasilan ini dikarenakan media yang digunakan pada kegiatan mengurutkan pola sudah tepat dan layak untuk terus digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Guslinda, Rita. 2018. Media pembelajaran Anak Usia Dini
- Hasanah, Nurlayli dan Hariani Fitrianti. 2019. Mengenal Matematika Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mengurutkan Pola(Pattern). Jurnal Indonesia Early Chilhooh Education, Universitas Musamus Merauke Papua, Indonesia oleh IJECES 2 (2019)
- Khadijah. 2016. Buku pengembangan Kognitif Anak Usia Dini
- Qotimah, Zulfa Khusnul dan MG, Dwi Astuti, Hartono. Peningkatan Kemampuan mengurutkan Pola Melalui Media Permainan Manipulatif pada anak kelompok A TK Al Mukhlisin Tegal Gede Karang Anyar th Ajaran 2014/2015.
- Rossyla, Melinda. Peningkatan Kemampuan Mengurutkan Pola melalui Media Bahan Alam pada anak Kelompok A Desa Wonolopo Tasikmadu Karang Anyar th ajaran 2015/2016